

Efektivitas Edukasi Pencegahan Covid 19 Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Kelas 7 Dan 8

by Sulis Setiowati

Submission date: 24-Aug-2022 06:57AM (UTC+0300)

Submission ID: 1886247622

File name: Sulis_Setiowati.docx (190.59K)

Word count: 8086

Character count: 50739

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Protokol kesehatan merupakan salah satu hal penting yang harus di terapkan masyarakat di era pandemi Covid 19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020a). Protokol kesehatan merupakan cara untuk memutus rantai penyebaran Covid 19, rendahnya perilaku penerapan protokol kesehatan ini mencangkup seluruh kalangan usia, termasuk pada kelompok remaja. Banyak remaja yang belum patuh dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu dalam kepatuhan mencuci tangan, kepatuhan memakai masker dan kepatuhan menjaga jarak (Artama & L, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku penerapan protokol kesehatan adalah kurangnya informasi tentang betapa rentannya mereka terjangkit covid 19 (Rizkinaswara, 2020).

Berdasarkan data SATGAS COVID 19 (2022) pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 07.00 WIB, menyatakan sebaran covid di Jawa Timur dengan kasus 571.020 yang terkonfirmasi dan Kab. Jombang menyumbang 16.470 kasus terkonfirmasi positif covid 19. Remaja Jawa Timur sendiri telah menyumbang kurang lebih 7,7 % dari kasus terkonfirmasi di Jawa Timur. Kepatuhan masyarakat indonesia terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan secara umum sudah baik. Perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (22%), menjaga jarak minimal 2 meter (23%), dan mengurangi mobilitas (24%) (Badan Pusat Statistik, 2022). Masyarakat jawa timur melaksanakan protokol kesehatan sudah cukup baik, dengan bahwa tingkat penerapan protokol kesehatan masih

kurang patuh, khususnya dalam hal mengurangi mobilitas (54,1%), menjaga jarak (54,4%), dan menghindari kerumunan (54,4%) (Badan Pusat Statistik, 2022). Untuk wilayah jombang sendiri perilaku penerapan protokol kesehatan sudah dikatakan cukup baik, tetapi masih ada perilaku yang perlu di perhatikan lagi yaitu menjahui kerumunan (46%), membatasi mobilitas (53%), dan menjaga jarak (57%) (SATGAS COVID 19, 2022). Dan untuk perilaku penerapan protokol kesehatan di sekolah smp negeri 1 kabuh berdasarkan studi pendahuluan dari 10 responden sudah dikatakan cukup baik, tetapi perlu diperhatikan lagi dalam perilaku mencuci tangan (7 dari 10 responden jarang menerapkan cuci tangan), menghindari kerumunan, menjaga jarak, dan membatasi mobilitas (8 dari 10 responden belum menaati).

Protokol kesehatan merupakan salah satu hal penting yang harus di terapkan masyarakat di era pandemi Covid 19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam pecegahan penularan COVID-19 dikarenakan remaja merupakan wajah untuk masa depan Indonesia. Semakin rendah informasi tentang bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan maka resiko terjangkit virus covid 19 lebih tinggi (Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) & Nasional, 2021). Bila perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja menurun maka penambahan kasus covid 19 dikalangan remaja akan meningkat dan remaja indonesia menjadi kurang produktif, serta masa depan Indonesia bisa menjadi lebih buruk.

Pemberian edukasi pencegahan dan penularan virus corona adalah salah satu cara untuk meningkatkan perilaku penerapan protokol kesehatan para remaja

(Arvianti et al., 2021). Mengingat penyebaran dan penularan virus Corona yang sangat cepat dan banyak orang yang terinfeksi covid 19 tidak merasakan gejala apapun (Amir et al., 2021). Pemahaman pencegahan covid 19 dapat dilakukan dengan pemberian edukasi tentang bagaimana pencegahan covid 19 yang benar. Sehingga peneliti, ingin melakukan penelitian dengan judul efektifitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMP Negeri 1 kabuh.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh Kab. Jombang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis efektivitas pemberian edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 SMPN 1 Kabuh Kab. Jombang.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perilaku penerapan protokol kesehatan sebelum pemberian edukasi pencegahan covid pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh Kab. Jombang.
2. Mengidentifikasi perilaku penerapan protokol kesehatan setelah pemberian edukasi pencegahan covid pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh.

3. Menganalisis efektivitas pemberian edukasi pencegahan covid terhadap perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh Kab. Jombang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang efektifitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

Penyebaran Covid 19 sangat mudah dan cepat sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Dan diharapkan orang tua atau keluarga yang memiliki remaja sadar akan pentingnya memotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan diluar sekolah. Dan Serta remaja bisa menjadi informasi untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan untuk mencegah covid 19 di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Edukasi Pencegahan Covid 19

2.1.1 Konsep edukasi

Pendidikan adalah kegiatan memberikan pengertian atau pengetahuan kepada seseorang. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seorang individu yang dapat digunakan sebagai faktor penentu bagaimana seorang individu berpikir dan berperilaku. Pengetahuan adalah hasil dari menemukan dan memperoleh informasi (Wahyuni, 2021).

Menurut nur (2021) Relevansi metode pengajaran yang digunakan dalam tujuan pembelajaran adalah penting. Metode pendidikan dibagi menjadi pendidikan individu, pendidikan kelompok, dan pendidikan umum. Dalam pelatihan terstruktur, metode pelatihan individu dan kelompok digunakan.

1. Metode pelatihan pribadi. Ini digunakan untuk memotivasi perilaku baru atau mendorong individu untuk ingin mengubah perilaku baru. Pendekatan yang digunakan menurut Notoatmodjo (Azzahra, 2021) adalah:

- a) Bimbingan atau penyuluhan (Guidance and Councelling), metode atau cara ini dilakukan dengan adanya pertemuan antara pasien dan perawat lebih rutin atau intensif.
 - b) Wawancara (Interview), metode ini terjadi dialog antara pasien dan perawat dengan tujuan menggali informasi yang lebih akurat.
2. Metode edukasi kelompok, kelompok adalah kumpulan lebih dari satu individu yang saling melakukan interaksi. Metode pendekatannya adalah sebagai berikut:

- a) Pengajaran, metode pengajaran yang dilakukan melalui berbicara di depan umum; Saat mengajar di kelas, diperlukan media lain untuk menyampaikan informasi, seperti: B. Slide dan sound system. Kelas tersedia untuk kelompok yang terdiri dari 15 orang atau lebih.
- b) Diskusi kelompok. Dalam metode ini dibentuk kelompok yang tujuannya untuk membahas suatu masalah yang ada. Posisi tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga peserta saling berhadapan. Metode ini mengharuskan moderator untuk menyusun diskusi sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat mengekspresikan diri.
- c) Brainstorming. Metode ini merupakan diskusi kelompok yang dimodifikasi dengan prinsip yang sama dengan diskusi kelompok. Perbedaannya adalah waktu mulai di mana peserta mengajukan pertanyaan dan peserta memberikan jawaban. Bola Salju/ Snow Ball, pada metode ini kelompok akan dibagi dalam pasangan-pasangan kemudian diberikan suatu masalah. Setiap 2 pasangan bergabung lalu mendiskusikan masalah yang sama dan menyimpulkannya. Kemudian digabungkan dengan kelompok lainnya sehingga terjadi diskusi.
- d) Kelompok kecil (buzz group), metode ini membagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil dan membagi masalah yang bermasalah menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, didiskusikan bersama, dan mencapai kesimpulan.
- e) Permainan peran di mana anggota lain dari kelompok bertindak sebagai panutan. Misalnya, dokter, pasien, atau dealer. Kemudian anggota lainnya menjadi penonton.

- f) Permainan simulasi. Metode ini menggabungkan metode diskusi kelompok dan metode bermain peran.
 - g) Permainan yang dimainkan dengan cara yang menyenangkan. Artinya bermain. Hal ini dimaksudkan agar para peserta dapat berpartisipasi dalam proses tersebut dan merasa senang.
3. Metode pendidikan massa. Metode ini dapat mencapai berbagai tujuan dan bersifat generik. Metode yang digunakan adalah:
- a) Transmisi radio mirip dengan ceramah, tetapi media yang digunakan adalah radio dan pembicara tidak berada di kelas yang sama dengan peserta.
 - b) Siaran televisi, mode ini sama dengan mode radio, tetapi gerakan dan penampilannya sempurna, dan gerakan pembicara ditampilkan di layar televisi. Penyajian materi dalam media cetak, bentuk teks kertas.

2.1.2 Edukasi Pencegahan Covid 19

Penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai aspek seperti masyarakat, budaya, ekonomi, politik, pertahanan negara, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan keputusan presiden pada 11 November 2020 untuk menanggapi COVID-19. Kebijakan lain yang dikeluarkan, terutama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan protokol kesehatan, ditujukan untuk menekan penyebaran wabah (Putri, 2020).

Protokol kesehatan wajib kita patuhi agar penyebaran serta mutasi virus covid-19 tidak meluas, karena virus covid-19 dapat menginfeksi tubuh manusia, dengan cara menyebar dari orang ke orang melalui droplet, sehingga kita wajib membatasi mobilitas untuk meminimalisasi peluang tersebarnya virus penyebab

covid sambil menunggu penuntasan pelaksanaan vaksinasi yang dalam meningkatkan ketahanan tubuh kita dan terbentuknya kekebalan kelompok (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Materi Edukasi Pencegahan Covid 19

A. Definisi

3 Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementrian Kesehatan RI, 2020a).

B. Tanda dan gejala

11 Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 adalah gejala pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dan masa inkubasi maksimum adalah 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2020a). Tanda dan gejala terinfeksi Covid 19 (KemenKes RI, 2021) sebagai berikut :

- a. Gejala yang paling umum: demam, batuk, kelelahan, kehilangan rasa atau bau
- b. Gejala ringan dan jarang: sakit tenggorokan, sakit kepala, kesemutan atau nyeri, diare, ruam atau perubahan warna, kemerahan atau rasa terbakar pada tangan dan kaki.

- c. Gejala parah: sesak napas atau sesak napas, kesulitan berbicara atau bergerak, kebingungan, nyeri dada.

C. Cara pencegahan covid 19

a) Menggunakan Masker

Cara memakai masker yang benar :

1. Cuci tangan sebelum menggunakan masker. Anda dapat menggunakan sabun atau pembersih tangan berbasis alkohol di bawah air mengalir.
2. Pastikan hidung, mulut, dan dagu tertutup sepenuhnya.
3. Pegang bagian atas topeng dengan seutas benang dan sesuaikan dengan bentuk hidung Anda.

Selanjutnya cara membuang masker yang benar:

1. Ganti masker jika sudah rusak, kotor atau basah.
2. Lepaskan masker dari telinga atau tali, berhati-hatilah agar tidak menyentuh bagian depan masker.
3. Buang masker ke tempat sampah.
4. Cuci tangan dengan benar dan tepat dengan sabun atau bahan berbasis alkohol.

b) Mencuci Tangan

Menurut WHO (2022) cara mencuci tangan sebagai berikut :

1. Cuci ⁸ tangan dengan air

Langkah pertama adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir sampai tangan basah.

2. Oleskan sabun secukupnya.

Kemudian, taruh sabun di telapak tangan Anda dan cobalah.

3. Gosok telapak tangan Anda

Kemudian gosok dengan baik di antara telapak tangan Anda sehingga semua area terkena sabun.

4. Gosok di antara jari-jari Anda

Kemudian gosok sela-sela jari hingga merata. Di antara jari-jari Anda adalah tempat yang baik bagi bakteri untuk hidup. Bagian ini tidak boleh lepas saat dibersihkan.

5. Gosok bagian belakang jari Anda

Kemudian gosok bagian belakang jari-jari Anda bersama-sama. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa bakteri benar-benar membunuhnya.

6. Gosok ibu jari Anda

Jempol adalah salah satu jari yang paling aktif. Untuk membersihkannya, gunakan lingkaran bergantian.

7. Gosok ujung jari Anda

Bersihkan hingga kuku dan ujung jari bertemu. Geser ujung jari Anda dalam aksi menekan. Cara ini dilakukan untuk memastikan kuku Anda benar-benar bersih dan bebas dari bakteri kuku.

8. Cuci dengan air

Setelah semua langkah, bilas tangan Anda dengan air bersih yang mengalir. Pastikan tangan Anda benar-benar bebas dari air sabun.

9. Keringkan Tangan Anda

Terakhir, keringkan tangan Anda dengan handuk sekali pakai.

Menurut WHO (2022) Durasi mencuci tangan sebagai berikut:

1. Cuci tangan Anda setidaknya selama 20-30 detik. Cara sederhana untuk menghitung durasi adalah dengan menyanyikan lagu "Selamat Ulang Tahun" dua kali.
2. Demikian pula saat menggunakan pembersih tangan: Gunakan setidaknya pembersih tangan berbasis alkohol 60% dan gosok tangan Anda setidaknya selama 20 detik untuk memastikan semua tangan bersih.

Dalam upaya pencegahan COVID-19, pastikan mencuci tangan di waktu-waktu berikut (Unicef, 2020):

1. Setelah membuang ingus, batuk, atau bersin
2. Setelah mengunjungi tempat-tempat umum seperti angkutan umum, pasar, dan kapel
3. Setelah menyentuh benda-benda di luar rumah b. uang
4. Sebelum, Selama dan Setelah Mendukung Pasien
5. Sebelum dan Setelah Makan

Secara umum, Anda harus mencuci tangan jika:

- 1) Setelah pergi ke kamar mandi
- 2) Sebelum dan sesudah makan
- 3) Setelah membuang sampah
- 4) Setelah menyentuh binatang
- 5) Setelah mengganti popok bayi atau membantu buang air besar
- 6) Saat tanganmu kotor

c) Menjaga Jarak

Social Distancing adalah salah satu cara untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Anda bisa melakukan aktivitas yang biasa Anda lakukan di luar, seperti bekerja, belajar, dan beribadah, di rumah. Ini adalah periode jarak sosial dan jarak fisik. Aktivitas yang tidak dapat dilakukan di apartemen dapat dilakukan dengan tetap menjaga jarak aman 1,5 m hingga 3 m. Menjaga jarak ini sangat efektif jika dipadukan dengan anjuran pencegahan COVID-19 lainnya. (Igiyany et al., 2020).

d) Menerapkan Etika Batuk dan Bersin

Cara penerapan etika batuk dan bersin (Kemala, 2022) sebagai berikut:

5
1. Menutup hidung dan mulut dengan tisu

Saat mencoba batuk atau bersin, adalah sopan untuk segera mengambil tisu dan menutup mulut dan hidung. Buang tisu bekas ke tempat sampah segera sebelum orang lain menyentuh atau menggunakannya. Batuk dan bersin adalah refleks yang sulit dikendalikan. Terkadang ingin batuk, tapi tidak sempat menutup mulut dan hidung dengan tisu. Selanjutnya, batuk dan bersin ke bagian dalam lengan Anda, bukan telapak tangan Anda.

2. Menjaga jarak dengan orang lain

Ingatlah untuk melihat sekeliling saat batuk atau bersin. Etika batuk dan bersin ini dilakukan untuk mencegah percikan percikan ke tubuh atau wajah orang lain. Perkiraan tetesan yang dapat dihirup oleh seseorang dalam jarak 1,5 meter dari orang yang batuk atau bersin.

3. Mencuci tangan menggunakan sabun

Selalu ingat untuk mencuci tangan setelah batuk. Penyakit pernapasan paling berbahaya ditularkan dengan menyentuh wajah Anda dengan tangan yang terkontaminasi. Label cuci tangan mengatakan sabun dan air atau larutan pembersih lainnya digunakan sebagai disinfektan, tetapi kadar alkohol antara 60% dan 95% dapat diterima.

4. Menggunakan masker saat sakit

Jika Anda sakit dan batuk terus, gunakan masker. Masker juga harus digunakan dengan benar. Ganti masker secara rutin, atau jika menggunakan bahan masker yang dapat digunakan kembali, cucilah dengan sabun yang mengandung bahan pengawet.

e) Membatasi mobilitas

Virus penyebab corona bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak waktu yang kamu habiskan di luar rumah, maka semakin tinggi pula risiko tubuh terpapar virus jahat ini. Oleh karena itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetapkan berada di rumah. Menurut Kemenkes (2020), meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu kamu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan sangat cepat.

f) Menjauhi kerumunan

Menjauhi kerumunan juga merupakan protokol kesehatan yang harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI(2020), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat,

semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi (Fadli, 2021).

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1. Definisi perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tindakan adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah serangkaian tindakan atau gerakan yang dilakukan organisme dalam situasi atau stimulus tertentu (R. A. Siregar, 2021). Perilaku adalah perilaku atau aktivitas yang sangat luas dan dapat diamati. Menurut psikolog Skinner, perilaku adalah respon atau respon individu terhadap suatu stimulus dan dapat dibagi menjadi dua jenis respon (R. A. Siregar, 2021):

1. Respondent respons atau reflexive hal ini karena respon yang dihasilkan oleh stimulus tertentu, yang dikenal dengan evoking stimulus, menghasilkan respon yang relatif tetap.
2. Operant respons atau instrumental respons yaitu Stimulus tertentu mengikuti respon yang terjadi dan berkembang.

Tergantung pada jenis respons terhadap stimulus ini, perilaku dapat dibagi menjadi dua jenis: perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Oleh karena itu, karena perilaku terjadi secara stimulasi atau dalam proses stimulasi, Skinner membuat tiga asumsi dasar. Dari sudut pandang biologis, perilaku adalah perilaku atau aktivitas makhluk hidup yang terlibat, mulai dari tumbuhan, hewan, hingga manusia. Karena masing-masing memiliki aktivitasnya masing-masing. Tingkah laku dapat diartikan sebagai respon organisme atau manusia terhadap stimulus dari luar suatu objek. Ada dua jenis reaksi ini. Dengan kata lain, bentuk pasif

adalah reaksi internal yang terjadi dalam diri seseorang dan tidak terlihat secara langsung oleh orang lain. Misalnya pikiran, reaksi mental, sikap dan pengetahuan. Dengan demikian, bentuk aktif diaktifkan. Reaksi yang dapat diamati secara langsung yang dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain. Menurut notoadmojo (Kurniawan, 2021) uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku merupakan respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung dan disebut "Covert Behaviour", sedangkan tindakan nyata sebagai respons seseorang terhadap stimulus (praktik) adalah merupakan "Overt Behaviour".

2.2.2. Domain perilaku

Domain perilaku dalam perkembangan teori Benjamin Bloom (R. A. Siregar, 2021) perilaku memiliki 3 domain yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan terjadi setelah individu mempersepsikan suatu objek. Persepsi dicapai melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga kita. Pengetahuan atau kognisi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Area pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan :

a Tahu (Know)

Mengetahui berarti mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengetahui apa yang dipelajari seseorang termasuk menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, dan mengkonfirmasi.

b Memahami (comprehension)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara akurat menggambarkan subjek yang diketahui dan menafsirkan dengan benar kesimpulan, prediksi, dan data lain yang terkait dengan subjek studi.

c Aplikasi (application)

Aplikasi mengacu pada kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata. Ini dapat didefinisikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, formula, metode, prinsip, dll, Dalam konteks atau situasi lain. Cara menggunakan rumus statistik untuk menghitung hasil penelitian menggunakan prinsip siklus pemecahan masalah kasus.

d Analisis (analysis)

Suatu materi atau objek dapat dideskripsikan dalam suatu komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan hubungan di antara mereka. Teknik analitik dapat dilihat sebagai menggambar, mengidentifikasi, mengisolasi, dll.

e Sintesis (synthesis)

Kemampuan untuk menggabungkan potongan-potongan menjadi bentuk yang sama sekali baru. Misalnya, Anda dapat menyusun, merencanakan, meringkas, dan mengadaptasi teori dan rumus yang ada.

f Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk membenarkan atau memberi nilai pada zat atau hal tertentu. Setiap penilaian didasarkan pada penentuan nasib sendiri atau pada kriteria yang telah ditentukan.

2. Sikap

Sikap adalah respon atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap memiliki tiga komponen utama. Keyakinan atau pemikiran tentang suatu objek, perasaan atau evaluasi terhadap suatu objek, atau keinginan untuk bertindak. Ketiga elemen ini bekerja sama untuk membentuk postur yang sempurna. Sama seperti pengetahuan, sikap berada pada level yang berbeda. Tingkat penyesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan dapat diartikan sebagai apa yang diinginkan individu dan memperhatikan stimulus atau objek yang bertindak atasnya.
- b. Melakukan atau menyelesaikan tugas tertentu, menanggapi atau memberikan tanggapan atas permintaan
- c. Menghormati berarti mengundang orang lain untuk bekerja atau mendiskusikan masalah.
- d. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai mengambil sikap tertinggi atau mengambil tanggung jawab atas apa yang pasti dipilih. Anda bisa menafsirkannya. Atau Anda bisa berbicara dalam bentuk komentar tentang masalah kesehatan, termasuk penyakit.

Setelah seseorang memahami suatu stimulus atau objek kesehatan, proses selanjutnya berupa sikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Oleh karena itu, indikator sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan.

- a. Sikap terhadap penyakit dan penyakit: bagaimana orang menilai atau berpikir tentang gejala, penyebab, jalur penularan, dan pencegahan penyakit.

- b. Sikap tentang cara hidup dan memelihara hidup sehat d. jam.
Penilaian atau pendapat individu tentang bagaimana tetap sehat dan berperilaku sehat. Misalnya, makan, minum, berolahraga, istirahat yang cukup, dan manfaat kesehatan lainnya.
- c. Sikap kesehatan lingkungan, yaitu pendapat atau penilaian individu terhadap lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesehatan. Misalnya, komentar tentang air bersih, pembuangan limbah, polusi, dll.

C. Tindakan

Setelah seseorang mengevaluasi atau membentuk opini tentang apa yang mereka pahami dan ketahui tentang stimulus atau tujuan kesehatan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan apa yang dipahami dan ditanggapi oleh individu tersebut. Buatlah mungkin atau bahkan bertindak sehat. Seperti halnya pengetahuan dan sikap, ada tingkat praktik yang berbeda. :

- 3 a. Persepsi (perception) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek berhubungan dengan tindakan yang akan diambil
- b. Respon terpimpin (guided respons), dapat melakukan sesuai dengan urutan yang benar
- c. Mekanisme (mecanism), apabila individu telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.
- d. Adaptasi (adaptation), suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan tersebut.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi

Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behaviour cause*) dan faktor di luar perilaku (*non- behaviour cause*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu: predisposisi, pendukung, dan pendorong (Nursalam, 2015b):

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factor*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku.
- 3) Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintahan daerah atau pusat.

2.2.4 Indikator penilaian perilaku

1. Tindakan, tindakan adalah cara individu untuk bertindak lanjuti respon dari individu tersebut.

2.2.5 Perilaku penerapan protokol kesehatan

- 1) Menggunakan Masker

Masker adalah alat yang melindungi pengguna dari partikel dan kontaminan berbahaya yang dapat masuk melalui mulut dan hidung. Fakta bahwa COVID-19 ditularkan melalui droplet menjadikan masker sebagai salah satu alat pelindung diri (APD) yang paling dapat diandalkan, karena dapat digunakan untuk

mencegah penyebaran droplet (Alam, 2021).

2) Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan cara sederhana, mudah dan nyaman untuk mencegah berbagai penyakit. Hal ini karena ada sejumlah penyakit penyebab yang dapat dicegah dengan mencuci tangan yang benar. Biasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air besar, sebelum memberi makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah memandikan bayi, dan setelah memegang hewan (Rani, 2021)

3) Menjaga Jarak

Melakukan social/physical distancing adalah salah satu cara mencegah penularan COVID-19. Kegiatan yang biasa dilakukan di luar seperti bekerja, belajar dan beribadah bisa dilaksanakan di dalam rumah (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

4) Menerapkan Etika Batuk dan Bersin

Sangat penting untuk mempraktikkan etika batuk kapan saja dan di mana saja selama pandemi. ⁵ Etika batuk penting untuk meminimalkan penyebaran penyakit. Batuk sesekali sebenarnya wajar, tetapi pertimbangan etis harus diperhatikan. Batuk merupakan salah satu bentuk respon alami tubuh terhadap adanya benda ⁵ asing yang masuk ke saluran pernapasan. Refleksi ini merupakan cara tubuh mengeluarkan kotoran dan iritan yang mempengaruhi sistem pernapasan. Selain itu, COVID-19 dapat ditularkan melalui tetesan, jadi sangat penting untuk mengikuti etika batuk (Kemala, 2022).

5) Membatasi ⁴ mobilitas

Virus penyebab Corona bisa ada dimana-mana. Jadi semakin banyak waktu yang Anda habiskan di luar ruangan, semakin tinggi risiko Anda terkena virus jahat ini. Jadi, saya harap Anda tetap di rumah kecuali ada keadaan darurat. Menurut Kemenkes (2020), Sekalipun Anda sehat dan tidak memiliki gejala sakit, tidak ada jaminan Anda akan pulang dalam kondisi yang sama. Karena virus corona menyebar sangat cepat dan bisa menginfeksi siapa saja.

6) Menghindari kerumunan

Menjauhi kerumunan juga merupakan protokol kesehatan yang harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI(2020), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah.

2.2.6 Pengukuran perilaku penerapan protokol kesehatan

Skala pengukuran menggunakan skala gutman. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala gutman mempunyai pilihan yaitu ya dan tidak.. Dengan skala gutman, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Pernyataan dinilai dengan

1. Ya : dinilai 1
2. Tidak : dinilai 0

2.3 Konsep Remaja

Menurut Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan intelektual yang cepat. Remaja dicirikan oleh rasa ingin tahunya, kehausannya akan petualangan dan tantangan serta kesediaannya untuk mengambil resiko agar dapat bertindak tanpa

berpikir. Menurut WHO, remaja berada pada kelompok usia 10-19 tahun dan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja berada pada kelompok usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-18, 24 tahun dan belum menikah. (Kementrian Kesehatan RI, 2020b).

2.3.1 Klasifikasi masa remaja

Menurut Eni (2019) masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada titik ini individu mulai melangkah keluar dari peran seorang anak dan berusaha untuk tumbuh sebagai pribadi yang mandiri terlepas dari orang tua. Fokus fase ini adalah pada kebugaran dan penerimaan kondisi, serta kepatuhan rekan yang ketat.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Periode ini ditandai dengan berkembangnya keterampilan berpikir baru. Teman sebaya masih memainkan peran penting, tetapi orang dapat mengatur diri mereka sendiri. Pada fase ini remaja mengembangkan kematangan perilaku, belajar mengendalikan impulsifnya dan mulai membuat keputusan awal tentang tujuan karir yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan terhadap lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki peran dewasa. Selama masa ini, kaum muda menetapkan tujuan profesional dan membentuk identitas pribadi mereka. Tahap ini juga ditandai dengan keinginan yang kuat

untuk tumbuh dan diterima oleh teman sebaya dan orang dewasa.

2.3.2 Aspek-aspek perkembangan remaja

Menurut Marwoko (2018) aspek-aspek perkembangan masa remaja sebagai berikut :

1. Perkembangan dan pertumbuhan fisik pada masa remaja

Perubahan fisiologis merupakan ciri utama perkembangan remaja dan mempengaruhi perubahan psikologis. Pertama, ada tanda-tanda perubahan fisiologis yang terkait dengan pubertas yang dimulai saat pubertas. Baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami pertumbuhan yang cepat yang dikenal sebagai "percepatan pertumbuhan", di mana perubahan pertumbuhan terjadi di semua rentang dan rentang tinggi badan.

2. Perkembangan emosi pada masa remaja

Sikap, perasaan atau emosi seseorang telah hadir dan berkembang sejak mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Sikap, perasaan, atau adanya perasaan (positif atau negatif) merupakan hasil dari mengamati pengalaman unik individu dengan benda-benda fisik di lingkungan, dengan orang tua dan saudara kandung, dan dengan interaksi sosial yang lebih luas. Sikap, perasaan/perasaan juga berkembang secara alami sebagai produk dari lingkungan yang berkembang (lingkungan internal dan eksternal).

3. Perkembangan intelegensi dan kognitif pada masa remaja

Masa remaja merupakan masa dimana kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efektif berada pada puncaknya. Selain itu, masa remaja ini juga merupakan reorganisasi sirkuit saraf *frontal lobe*. *Frontal Lobe* berfungsi dalam aktivitas kognitif yang lebih tinggi. Perkembangan lobus

frontal memiliki dampak besar pada kemampuan kognitif remaja, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir yang memberikan remaja tingkat penilaian moral dan kesadaran sosial yang baru. Dan itu memungkinkan kaum muda untuk membuat penilaian dan berdebat dalam keterampilan berpikir baru yang dapat mereka gunakan.

6 4. Perkembangan social remaja

Percepatan perkembangan remaja yang berkaitan dengan kematangan seksual juga mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Bahkan sebelum pubertas, ada hubungan dekat antara teman, sering kelompok anak-anak, bermain bersama, proyek bersama seperti berkemah, berbagi pengalaman, dan beberapa kelompok merencanakan usaha bersama seperti usaha dengan kelompok lain. Kegiatan ini bisa menjadi agresif dan terkadang bahkan kriminal, seperti: sapa. Pencurian, pelecehan seksual, dll. Dalam hal ini, sekelompok orang nakal dapat melakukannya.

2.3.3 Remaja atau Siswa Siswi SMP

Usia untuk siswa sekolah menengah biasanya 12-15 atau remaja awal. Pubertas dini adalah antara usia 10 dan 15, dan pubertas akhir adalah antara usia 15 dan 19. Dengan demikian, siswa sekolah menengah biasanya berada di usia remaja awal dan siswa sekolah menengah biasanya berada di usia remaja akhir. Secara umum, mereka memiliki karakteristik psikologis yang sama - periode pembentukan identitas. Perbedaannya adalah bahwa pubertas dini baru saja dimulai dan pubertas akhir hampir berakhir (Sasanti, 2018).

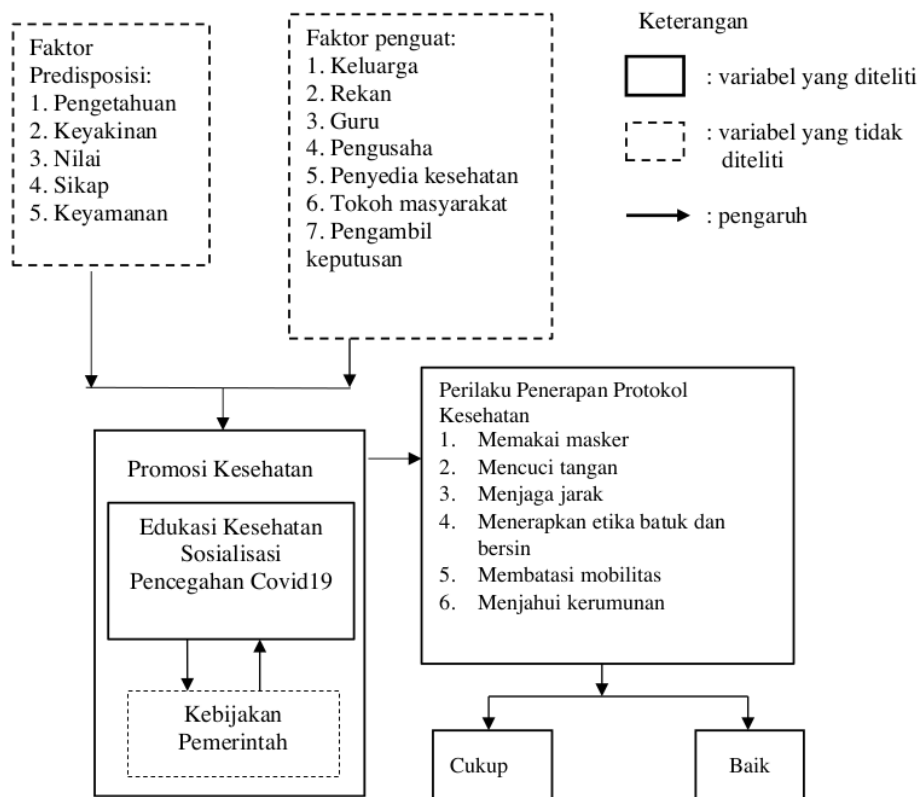
Remaja juga mengalami puncak emosi dan tingkat perkembangan emosi yang tinggi. Perkembangan emosi pada masa remaja awal ditandai dengan kepribadian yang sensitif, dan emosi yang negatif dan berubah-ubah (iritabilitas,

marah, sedih, depresi). Remaja yang tumbuh di lingkungan yang tidak bersahabat merusak kematangan emosional, yang mengarah pada perilaku agresif, bertingkah, dan negatif lainnya (Sary, 2017)

BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran dan visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara variabel dalam masalah yang diteliti dengan variabel lainnya. (Nursalam, 2015).



Bagan 3.1 Kerangka Konsep efektifitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Kabuh Kab.Jombang.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Nursalam, 2015a). Penelitian dengan judul efektifitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang memiliki hipotesis berupa :

H1 : Ada pengaruh antara edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif korelasional. Studi korelasi adalah studi yang mengkaji hubungan antar variabel. Studi korelasi ini bertujuan untuk mengungkap efek umum antar variabel. Pengaruh kooperatif mengacu pada kecenderungan perubahan dalam satu variabel untuk mengikuti perubahan variabel lain dan melibatkan setidaknya dua variabel (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh antara pemberian edukasi covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja SMP kelas 7 dan 8.

4.2. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimental* yang menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*, dimana penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh antar variabel dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

| | | | |
|----|---|---|----|
| RE | O | X | O1 |
|----|---|---|----|

Keterangan : RE : Responden sebelum edukasi
X : Pemberian edukasi
O : Observasi sebelum pemberian edukasi
O1 : Observasi setelah pemberian edukasi

4.3. Waktu dan tempat penelitian

4.3.1. Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari penyusunan proposal (bab 1-4) hingga penyusunan laporan hasil akhir (bab 5-6) yaitu sejak bulan Maret sampai bulan Juli 2022.

4.3.2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 1 Kabuh Kec. Kabuh Kab. Jombang beralamatkan di JL.Raya Jombang-Babat Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 61413.

4.4. Populasi, Sampel dan Sampling

4.4.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area umum dari objek atau subjek dengan karakteristik dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi adalah keseluruhan populasi yang akan diteliti.

Dalam populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang sejumlah 448 siswa.

4.4.2. Sampel

Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian adalah sebagian siswa siswi kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang. Dengan menggunakan rumus solvin didapatkan sejumlah 82 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$= \frac{448}{1 + 448(0,1)^2}$$

$$= \frac{448}{1 + 448 (0.01)}$$

$$= \frac{448}{5,48} = 81,75 = 82$$

¹
keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi 10% (0,1)

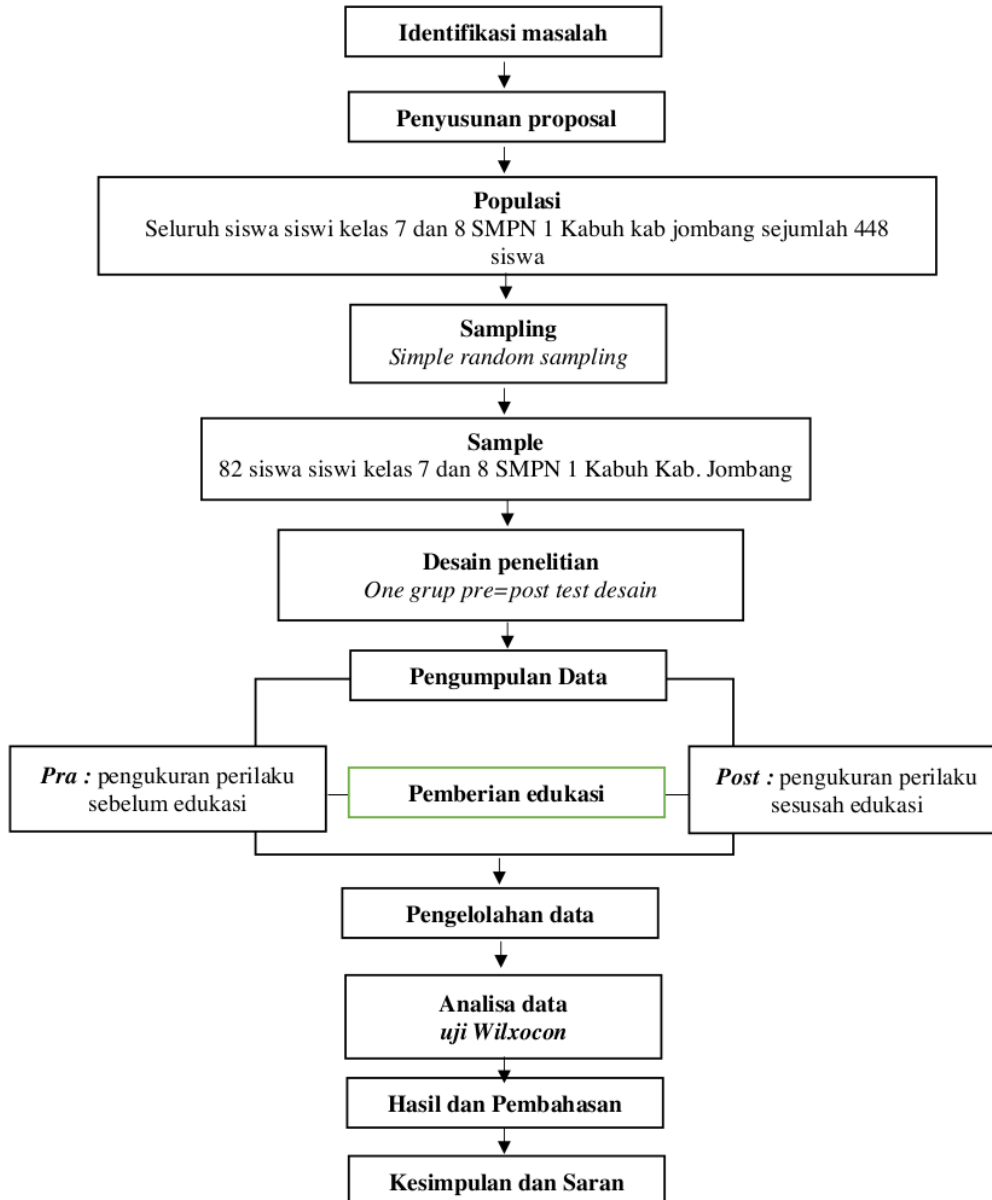
4.4.3. Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara penentuan jumlah sampel berdasarkan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. (Sugiyono, 2016). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2016).

Teknik sampling pada penelitian kali ini adalah dengan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu sample yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016).

4.5. Kerangka kerja

Kerangka kerja penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.5 kerangka kerja penelitian efektifitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 1 Kabuh Kab.Jombang.

4.6. Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

- 1) Variabel *independen* merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel *dependent*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi pencegahan covid 19.
- 2) Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah perilaku penerapan protokol kesehatan.

4.7. Definisi operasional

Definisi perilaku adalah metode di mana peneliti mendefinisikan variabel perilaku berdasarkan sifat-sifat yang diamati, memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur suatu objek dengan cermat. (Nursalam, 2020).

Tabel 4.7 Definisi operasional penelitian efektifitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang.

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skala ukur | Hasil ukur |
|---|---|-----------|------------------|---------------------------------|---|
| Variabel independen edukasi pencegahan covid 19 | Pemberian edukasi kesehatan mengenai pencegahan covid 19 | | SAP | | |
| Variabel <i>dependent</i> perilaku penerapan protokol kesehatan | Perilaku untuk menerapkan protokol kesehatan meliputi Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menerapkan | Tindakan | Lembar Observasi | O R D I N A L | Skala Guttman Dengan nilai Ya = 1 Tidak = 0 Kategori penilaian Perilaku penerapan protokol kesehatan baik |

| | |
|---|--|
| etika batuk dan bersin, Membatasi mobilitas, menjahui kerumunan | apabila T scor > 9 Dan penilaian Perilaku penerapan protokol kesehatan cukup apabila T scor ≤ 9 |
|---|--|

4.8. Pengumpulan dan Analisis Data

4.8.1. Bahan dan Alat

1. Edukasi

- a) SAP Pencegahan Covid 19
- b) PowerPoint
- c) LCD Proyektor
- d) Ruang

2. Perilaku penerapan protokol kesehatan

- a) Lembar Observasi

4.8.2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah SAP dan Lembar Observasi. Instrumen pertama adalah SAP. SAP adalah satuan acara penyuluhan yang akan memuat topik, tempat, sasaran, pemateri, dan konsep acara. Penyusunan SAP terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pendahuluan, tahap penyajian dan tahap penutup. Instrumen kedua adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan (Sugiyono, 2016).

4.8.3. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah prosedur penelitian yang harus dilakukan sebelum penelitian diterapkan dalam mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan :

- 1) Menyelesaikan administrasi dan mengumpulkan syarat mendaftar skripsi pada panitia skripsi.
- 2) Menyerahkan surat pengantar kepada dosen pembimbing 1 maupun 2 dan menjalankan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2.
- 3) Mengurus surat studi pendahuluan dan ijin penelitian dari kampus ITS Kes ICME Jombang ditujukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 kabuh.
- 4) ¹ Menginformasikan tujuan dan maksud pelaksanaan penelitian kepada calon responden. Dan memberikan *informed consent*.
- 5) selanjutnya peneliti melakukan *editing, coding* dan menganalisa data.

4.8.4. Cara pengolahan data

1. *Editing*

Peneliti melalui proses review catatan untuk memastikan bahwa catatan tersebut cukup dan siap untuk proses selanjutnya. Yang terjadi pada tahap ini meliputi 1) kelengkapan lembar observasi, ¹ 2) keterbacaan tulisan atau catatan pembaca survei, 3) kejelasan makna jawaban, dan 4) relevansi. 5) relevansi tanggapan dan 6) konsistensi item data.

Pada tahap ini, pengambilan kembali ke data yang terkumpul untuk menentukan dan mengevaluasi kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk diproses lebih lanjut.

2. Coding

Proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut kriteria atau macam yang ditetapkan. Klasifikasi ini dilakukan dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode angka.pemberian kode sebagai berikut :

A. Data umum

1) Data Responden

Responden 1 kode R1

Responden 2 kode R2

Responden 3 kode R3

Dan selanjutnya

2) Jenis Kelamin

Laki-laki kode J1

Perempuan kode J2

3) Usia

Usia 12 tahun kode U1

Usia 13 tahun kode U2

Usia 14 tahun kode U3

Usia 15 tahun kode U4

4) Kelas

Kelas 7 kode K1

Kelas 8 kode K2

B. Data khusus

1) Sebelum Edukasi Pencegahan Covid 19

Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Kategori Baik P1

Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Kategori Cukup P2

2) Sesudah Edukasi Pencegahan Covid 19

Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Kategori Baik T1

Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Kategori Cukup T2

3. *Scoring*

Melakukan penilaian untuk jawaban responden. Untuk mengukur variabel independen yaitu Edukasi Pencegahan Covid 19 dengan variabel dependen Perilaku Penerapan protokol Kesehatan, digunakan alat ukur lembar observasi. Untuk mempermudah dalam mengkategorikan jenjang/peringkat setiap variabel. Untuk pengskoringan lembar observasi di berikan nilai 1 untuk opsi ya dan nilai 0 untuk opsi tidak. Serta dalam penelitian ini. kategori untuk penilaian perilaku penerapan protokol kesehatan yaitu ada 2 baik dan cukup. Kategori penilaian perilaku penerapan protokol kesehatan baik apabila T scor > dari 9, dan penilaian perilaku penerapan protokol kesehatan cukup apabila T scor \leq dari 9

4. *Tabulating*

Proses kompilasi data ke dalam format tabel. Pada tahap ini, data disusun dalam format tabel untuk memudahkan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persentase.

4.8.5 Cara Analisa Data

1) Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* bertujuan menjelaskan analisis pada masing masing variabel secara deskriptif dari variabel data usia sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku untuk menerapkan protokol kesehatan.

Analisa ¹ *univariat* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi kategori

F : Frekuensi kategori

N : Jumlah responden

Hasil dari analisa *univariat* dapat dikategorikan sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun

1-25% = Sebagian kecil

26-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51-74% = Sebagian besar

75-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya (Wiranti, 2018)

2) Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan menganalisis efektifitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 1 Kabuh. Analisis bivariat ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan salah satu *software computer*. Hasil penelitian dengan nilai $p < 0.05$ maka terdapat pengaruh dan dengan nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh. Atau jika nilai $p < 0.05$ maka H1 diterima dan nilai $p > 0.05$ maka H1 ditolak.

4.9. Etika Penelitian

Isu etik dalam penelitian keperawatan merupakan isu yang sangat penting dalam penelitian, dan karena penelitian keperawatan secara langsung mempengaruhi orang, aspek etik penelitian harus dipertimbangkan. Masalah etika yang perlu dipertimbangkan meliputi: (Nursalam, 2015):

1. *Ethical clearance*

Menurut Pusbindiklat Peneliti LIPI (2022) *Ethical clearance* adalah alat untuk mengukur penerimaan etis dari berbagai proses penelitian. Persetujuan etik penelitian merupakan standar bagi peneliti untuk menjaga nilai-nilai kejujuran, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian. Ini juga melindungi peneliti dari keluhan tentang etika penelitian.

2. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan partisipan penelitian dengan menandatangani perjanjian informed consent. Informed consent diperoleh dengan memberikan pernyataan dan memberikan informed consent sebelum melakukan penelitian. Tujuan dari informed consent adalah agar subjek

memahami maksud dan tujuan penelitian serta implikasinya. Peneliti harus menghormati hak responden jika tidak menginginkannya. Informasi yang dimasukkan dalam formulir persetujuan mencakup partisipasi peserta, tujuan tindakan, jenis data yang diperlukan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah, manfaat, kerahasiaan, dan informasi yang mudah diakses

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan terdiri dari pencatatan atau pencatatan nama responden pada kartu loket dan memastikan penggunaan subjek penelitian dengan hanya menuliskan kode nama atau inisial pada kartu pendataan atau kuesioner. hasil utama. Dalam penelitian ini, nama-nama responden tidak dimasukkan dalam kuesioner yang dibagikan.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Isu ini etis karena menjamin kerahasiaan hasil penelitian, apakah informasi diberikan atau tidak. Semua informasi yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Tidak semua data dilaporkan dalam hasil penelusuran. Dalam penelitian ini, kerahasiaan nama responden dijamin oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian Efektifitas Edukasi Pencegahan Covid 19 Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Kelas 7 Dan 8. Pengambilan data perilaku penerapan protokol kesehatan dilakukan selama 1 hari kepada responden dan peneliti memberikan edukasi berupa powerpoint dan satuan acara penyuluhan edukasi pencegahan covid 19 yang akan diberikan ke responden di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang.

1

5.1 Hasil Penelitian**5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang beralamatkan JL. Raya Jombang-Babat, Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61413. Lokasi SMPN 1 Kabuh terletak di kanan jalan bila dari arah jombang kota berada di samping Koordinator Pendidikan Wilayah Kerja Kabuh. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabuh Kab. Jombang terdiri dari 3 tingkatan kelas yaitu kelas 7, 8, dan 9. Setiap tingkatan kelas terdiri dari 7 kelas yaitu kelas 7A-7G, 8A-8G, dan 9A-9G. setiap kelasnya terdiri dari 32 siswa siswi. Untuk gambaran lingkungan sekolah, setiap didepan kelas terdapat 1 wastafel untuk cuci tangan dan juga terdapat pengecekan suhu di gerbang masuk sekolah.

1 5.1.2 Data umum

Data karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas.

1) Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis kelamin | frekuensi | Presentasi (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki - Laki | 38 | 46 |
| 2 | Perempuan | 44 | 54 |
| | Jumlah | 82 | 100 |

Sumber : Data primer 2022

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sesuai pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 44 orang dengan presentase 54%.

2) Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

| No | Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|----------|-----------|----------------|
| 1 | 12 Tahun | 7 | 8,5 |
| 2 | 13 Tahun | 30 | 36,6 |
| 3 | 14 Tahun | 38 | 44,4 |
| 4 | 15 Tahun | 7 | 8,5 |
| | Jumlah | 82 | 100 |

Sumber : Data primer 2022

Karakteristik responden berdasarkan umur sesuai pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir separuhnya responden berumur 14 tahun sejumlah 38 orang dengan presentase 44,4%.

3) Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

| No | Kelas | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|---------|-----------|----------------|
| 1 | Kelas 7 | 48 | 58,5 |
| 2 | Kelas 8 | 34 | 41,5 |
| | Jumlah | 82 | 100 |

Sumber : Data primer 2022

Karakteristik responden berdasarkan kelas sesuai pada tabel 5.2

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dikelas 7 sejumlah 48 orang dengan presentase 58,5%.

5.1.3 Data khusus

Pada bagian ini diuraikan data data tentang pre test dan post test perilaku penerapan protokol kesehatan yang dilakukan pada 82 responden.

- 1) Perilaku penerapan protokol kesehatan responden sebelum diberikan edukasi pencegahan covid 19.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi perilaku penerapan protokol kesehatan responden sebelum diberikan edukasi pencegahan covid 19.

| No | Perilaku penerapan rotokol kesehatan | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 13 | 16 |
| 2 | Cukup | 69 | 84 |
| | Jumlah | 82 | 100 |

Sumber : *Data primer 2022*

Karateristik perilaku penerapan protokol kesehatan sebelum dilakukan edukasi pencegahan covid 19 pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden dengan perilaku penerapan protokol kesehatan cukup sejumlah 69 orang (84%).

- 2) Perilaku penerapan protokol kesehatan responden sesudah diberikan edukasi pencegahan covid 19.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi perilaku penerapan protokol kesehatan responden sesudah diberikan edukasi pencegahan covid 19.

| No | Perilaku penerapan rotokol kesehatan | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 62 | 76 |
| 2 | Cukup | 20 | 24 |
| | Jumlah | 82 | 100 |

Sumber : *Data primer 2022*

Karateristik perilaku penerapan protokol kesehatan sesudah dilakukan edukasi pencegahan covid 19 pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa

responden dengan perilaku penerapan protokol kesehatan baik sejumlah 62 orang (76%).

- 3) Tabulasi silang antara perilaku penerapan rotokol kesehatan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan covid 19.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi perilaku penerapan rotokol kesehatan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan covid 19.

| No | Perilaku | Edukasi | Pre test | | Post test | |
|--------------------|----------|---------|-------------------|-----|-----------|-----|
| | | | F | % | F | % |
| 1 | Baik | | 13 | 16 | 62 | 76 |
| 2 | Cukup | | 69 | 84 | 20 | 24 |
| | | Jumlah | 82 | 100 | 82 | 100 |
| Hasil Uji Wilcoxon | | | Nilai $P = 0.000$ | | | |

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik perilaku penerapan protokol kesehtan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pencegahan covid 19 selama 1 hari. Peningkatan perilaku responden setelah dilakukan edukasi pencegahan covid 19 pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh dari uji statistik “Wilcoxon Signed Rank Test” didapatkan nilai $p = 0.000$ dengan nilai $\alpha = 0.05$. karena nilai $p = 0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima yang artinya ada efektifitas antara edukasi pencegahan covid 19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja.

5.2 Pembahasan

- 5.2.1 Perilaku penerapan protokol kesehatan responden sebelum diberikan edukasi pencegahan covid 19.

Data pada tabel 5.4 menjelaskan karakteristik perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja sebelum dilakukan edukasi pencegahan covid 19 memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan yang cukup yaitu

sejumlah 69 orang (84%). Berdasarkan data pada table 5.1 didapatkan data karakteristik perilaku penerapan protokol kesehatan sebelum pemberian edukasi pencegahan covid 19 bahwa sebagian besar responden adalah berjenis perempuan sejumlah 44 orang dengan presentase 54%. Data pada tabel 5.2 didapatkan bahwa hampir separuh responden adalah berumur 14 tahun sejumlah 38 orang dengan presentase 44,4%. Data pada tabel 5.2 didapatkan bahwa sebagian besar responden berada dikelas 7 sejumlah 48 orang dengan presentase 58,5%. Hal ini didukung dengan hampir seluruh responden dari kelas 7 memiliki skor ≤ 9 .

Penelitian ini selaras dengan penelitian Desmon (2021) bahwa pemberian edukasi adalah menambah informasi kepada seseorang agar mendapatkan informasi yang cukup sehingga perilaku akan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan informasi yang diterima. Dan tidak hubungan antara yang membedakan antara jenis kelamin dalam berperilaku, itu semua tergantung bagaimana sikap yang akan diambil oleh individu tersebut (Setianingsih, 2020). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Theresia (2021) bahwa remaja diumur 14 tahun dikategorikan sebagai remaja awal. Remaja awal memiliki karakteristik yang ingin berperilaku sesuai keinginannya tanpa memikirkan itu baik atau tidak untuk dilakukan. remaja yang berada di SMP masih belum mendapatkan pengetahuan yang cukup sehingga remaja memiliki perilaku yang kurang tepat (Oktavianti, 2021).

Menurut penelitian hal ini terjadi karena kurangnya informasi dan pengingat tentang bahayanya covid 19 yang mengakibatkan banyak remaja yang perilakunya kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

Tingkat perolehan informasi yang rendah akan menyebabkan pengetahuan seseorang rendah. Dalam perilaku mencuci tangan, etika batuk/bersin, dan menjahui kerumunan pada remaja cenderung cukup. Hal ini didukung dengan item observasi no 6 “ menerapkan 6 langkah cuci tangan.”, item observasi no 11 “ mencuci tangan ketika selesai bersin atau batuk.”, item observasi no 14 “tidak berkerumun ketika menyantap makanan ” Sebagian besar responden di observasi mendapatkan hasil tidak. Hal ini menyebabkan responden memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan yang cukup. Dan responden yang berumur 14 tahun dan banyak yang berapda di kelas 7 memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan yang cukup terhadap upaya pencegahan covid 19. Dikarenakan responden masih kurang dalam mendapatkan informasi untuk mencegah penularan covid 19.

5.2.2 Perilaku penerapan protokol kesehatan responden sesudah diberikan edukasi pencegahan covid 19.

Data pada tabel 5.5 menjelaskan karakteristik perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja sesudah dilakukan edukasi pencegahan covid 19 memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan yang baik yaitu sejumlah 62 orang (76%). Pada data tabel 5.5 juga menjelaskan bahwa dari 82 responden masih ada responden yang memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan yang kurang yaitu 20 orang (24%).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Umi Romayati (2021) bahwa pemberian edukasi mengenai pengetahuan covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan di masa pandemi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan covid 19. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian

yuniar (2021) bahwa pemberian edukasi memiliki arti penting bagi individu, edukasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Tujuan dari pemberian edukasi yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social.

¹ Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden sudah diberikan informasi mengenai pencegahan covid 19 sehingga responden sudah dapat memahami cara menerapkan protokol kesehatan untuk upaya pencegahan penularan covid 19. Dan responden masih belum sepenuhnya paham akan bahayanya covid 19 serta pentingnya perilaku penerapan protokol kesehatan yang baik untuk mencegah penularan covid 19 sehingga perlu diberikan edukasi pencegahan covid yang dilakukan secara berkala.

5.2.3 Efektivitas edukasi pencegahan covid 19 terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8

Peningkatan perilaku responden setelah dilakukan edukasi pencegahan covid 19 pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh ¹ dari uji statistik “*Wilcoxon Signed Rank Test*” didapatkan nilai $p = 0.000$ dengan nilai $\alpha = 0.05$. karena nilai $p = 0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima yang artinya ada efektifitas antara edukasi pencegahan covid 19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja. ¹ Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian ada peningkatan perilaku penerapan protokol kesehatan dengan pemberian edukasi pencegahan covid 19. Didapatkan hampir seluruhnya responden mengalami peningkatan dalam perilaku pencegahan covid 19

yaitu sejumlah 62 orang (76%) dari 82 orang (100%). Sedangkan sebagian kecil responden tidak mengalami peningkatan perilaku penerapan protokol kesehatan yaitu sejumlah 20 orang (24%) dari 82 orang (100%).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmatina & Erawati (2020) bahwa pemberian edukasi telah terbukti mampu mengubah perilaku serta meningkatkan perilaku remaja dalam mengontrol kesehatan. Edukasi menjadi kontribusi yang sangat penting karena dapat digunakan untuk mengatasi ancaman COVID-19 ini pada tingkatan yang berbeda. Edukasi memegang peran utama dalam penanganan COVID-19. Pemberian edukasi kesehatan mengenai cara pencegahan COVID-19 sangat penting diberikan kepada masyarakat agar penendalian kasus terkonfirmasi COVID-19 semakin landai dan terkendali (R. Siregar et al., 2020). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Zamrodah (2022) yang menyatakan bahwa dukasi etika batuk dan bersin serta cara cuci tangan pakai sabun yang benar dan tepat sangatlah penting untuk siswa siswi smp. Dikarenakan penerapan etika batuk bersin serta CTPS adalah salah satu cara untuk mencegah COVID-19 dan merupakan elemen penting yang dipaparkan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan yang berlaku saat ini.

Perilaku mencuci tangan, etika batuk/bersin, dan menjahui kerumunan mengalami peningkatan perilaku. Hal ini didukung dengan item observasi no 6 “ menerapkan 6 langkah cuci tangan.”, item observasi no 11 “ mencuci tangan ketika selesai bersin atau batuk.”, item observasi no 14 “tidak berkerumun ketika menyantap makanan ” Responden sudah mendapatkan

penilaian obesrvasi yang baik. Hal ini menyebabkan responden memiliki peningkatan perilaku penerapan protokol kesehatan yang sebelumnya kurang menjadi baik.

Menurut peneliti pemberian edukasi pencegahan covid 19 merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perilaku penerepam protokol kesehatan pada remaja agar penularan covid 19 bisa semakin di kendalikan serta membuat perilaku remaja menjadi lebih baik dalam menerapkan protokol kesehtan di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku penerapan protokol kesehatan sebelum pemberian edukasi pencegahan covid pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh Kab. Jombang kategorinya cukup.
2. Perilaku penerapan protokol kesehatan setelah pemberian edukasi pencegahan covid pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh kategorinya baik.
3. Terdapat pengaruh antara efektivitas pemberian edukasi pencegahan covid terhadap perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pada remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Kabuh Kab. Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru di SMPN 1 Kabuh agar tetap menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah agar menjadi role model bagi siswa siswi SMPN 1 Kabuh.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai di setiap kelas dengan menyediakan sabun cuci tangan dan tempat sampah yang tertutup.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti variabel lain seperti hubungan sikap serta kesadaran penerapan protokol kesehatan dengan kejadian covid 19 yang lebih luas.

Efektivitas Edukasi Pencegahan Covid 19 Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Kelas 7 Dan 8

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source | 6% |
| 2 | repository.unhas.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 4 | amararatu.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 5 | hellosehat.com Internet Source | 1% |
| 6 | ejournal.kopertais4.or.id Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper | 1% |
| 8 | artikel.farmaku.com Internet Source | 1% |
| 9 | binus.ac.id Internet Source | 1% |

10

repository.bku.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

1 %

12

id.123dok.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off